

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat maupun bangsa. Hal yang menjadi nilai utama dalam pendidikan ialah akhlak, karena akhlak merupakan ukuran manusia yang hakiki serta bagian dalam kehidupan manusia yang tidak terpisahkan dalam kehidupan. Para ahli ilmu sosial sampai sekarang sependapat bahwa kualitas manusia tidak dapat diukur hanya dari keunggulan keilmuan dan keahlian semata, tetapi juga diukur dari kualitas akhlak.¹

Akhlak menurut pandangan Imam Al-Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Ibn Maskawih, akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dilakukan dengan mudah tanpa melalui pertimbangan. Berdasarkan definisi akhlak menurut Al-Ghazali dan Ibn Maskawili memiliki kesamaan, keduanya sama-sama menyebutkan bahwa akhlak sebagai keadaan yang melekat pada jiwa, yang menjadikan manusia dapat berbuat dengan mudah, tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan bentuk batin seseorang, yang dimana dapat mengetahuinya melalui perilaku-perilaku yang ditampilkan Sehingga dalam menilai akhlak dapat dilihat dari tingkah laku yang ditampilkan. Bila tingkah laku yang ditampilkan itu sesuai dengan ajaran Agama Islam itu dianggap baik dan apabila hal itu bertentangan maka dianggap tercela. Jadi baik buruknya akhlak dapat dilihat melalui kesesuaiannya dengan ajaran Islam.²

Masyarakat saat ini mengalami kemerosotan akhlak yang memprihatinkan hal tersebut dipengaruhi oleh adanya arus globalisasi akibat banyaknya pengaruh nilai-nilai asing yang masuk ke wilayah Indonesia tanpa melalui filterisasi, perilaku tersebut jika dibiarkan tentu akan merusak moral atau akhlak masyarakat.

¹ Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), 7

² Mustopa, Akhlak Mulia Dalam Pandangan Masyarakat, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2. IAIN Walisongo Semarang, Oktober 2014, 267-270

Permasalahan kemerosotan akhlak sendiri dapat dibuktikan dari beberapa hal diantaranya, banyaknya manusia yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, tidak peduli dengan aturan yang ada, mudah mengabaikan amal, selalu mengajak ke arah hal yang negatif, serta mudah melakukan hal yang bertentangan dengan norma dan agama.³

Penelitian yang dilakukan oleh Al Tadzkiyah mengatakan bahwa hipotesis yang menyatakan faktor terpenting yang memberikan sumbangan terhadap merosotnya ekonomi dan peradaban umat manusia dengan segala sejarahnya adalah mundurnya etika dan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat atau sering kita sebut sebagai “akhlak” hal ini senada dengan penelitian yang di lakukan Prof. Gunar Mirdal yang berbunyi: “yang menjadi faktor penyebab keterbelakangan bangsa dibidang ekonomi, bahwa faktor akhlak lah yang menjadi penyebab utama keterbelakangan tersebut”.⁴

Penelitian lain yang dilakukan oleh Shofa Muthohar mengatakan bahwa di tengah arus globalisasi lingkungan pendidikan khususnya remaja tidak lagi monoton dan terbatas dalam lingkungan pendidikan sekolah dan lembaga pendidikan lainnya saja, akan tetapi mereka dengan mudah untuk berhubungan, salah satunya melalui media internet atau media sosial, dengan adanya pengaruh ini akan sangat mudah membuka peluang untuk remaja memiliki kepribadian ganda yang dimana jika dibiarkan akan terus menerus merusak kehidupannya dan berdampak pada kejahatan.⁵

Situasi ini juga dialami oleh jamaah pengajian di Masjid As-Salam Tlogosari Semarang, masyarakat di sana pada umumnya kurang memahami mengenai syariat Islam maupun pemahaman secara tingkah laku, sehingga hal tersebut timbullah krisis akhlakul karimah. Hal yang menjadi timbulnya krisis akhlakul karimah dikarenakan orang yang mulai lengah dan kurang mengindahkan agama. Krisisnya akhlak ini terjadi bukan hanya di daerah perkotaan namun juga terjadi di daerah pinggiran kota yaitu di kampung Padurenan Tlogosari. Di desa ini banyak remaja yang dalam kesehariaanya berperilaku dan bergaul sudah jauh dari ajaran nilai-

³ Muhammad AR, *Pendidikan Di Alaf Baru*, Yogyakarta: Prisma Shopie, 2003, 24

⁴ A. Gani, “Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6, November 2015, 274

⁵ Shofa Muthohar, “Antisipasi Degradasi Moral di Era Globalisasi”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 7 No 2, IAIN Walisongo Semarang, 2013, 322

nilai islam, bahkan hal tersebut juga dilakukan oleh masyarakat dewasa maupun orang tua, salah satunya adalah dengan adanya kasus judi togel yang meresahkan masyarakat, beritanya perjudian dilakukan dengan bermacam-macam cara bahkan ada cara dengan mendatangi rumah pelanggannya, ada yang dilakukan dengan cara berkomunikasi lewat SMS dan berbagai cara untuk melangsungkan aksi jahatnya tersebut.⁶

Kemerosotan akhlak di desa ini mungkin disebabkan karena oleh beberapa faktor, diantaranya akibat rendahnya pendidikan baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama. Tidak jarang masyarakat disana yang jenjang pendidikannya hanya sampai tingkat sekolah menengah atas (SMA) dan penyebab selanjutnya adalah tuntutan ekonomi yang semakin hari semakin banyak kebutuhan. Penyebab lain dari kemerosotan moral masyarakat adalah dikarenakan pesatnya perkembangan teknologi internet yang mudah untuk diakses. Berkembangnya teknologi dan kemudahan mengakses internet sekarang ini bukan dimanfaatkan kepada hal-hal yang positif namun banyak disalahkan untuk hal yang negatif. Fenomena ini saya lihat dari beberapa waktu lalu yaitu pada saat saya berkunjung kerumah saudara didaerah Pedurungan, ada beberapa sekumpulan remaja dan orang tua yang berkumpul di pinggir jalan sedang bareng-bareng menonton youtube yang isinya balapan motor, tidak menutup kemungkinan aksi tersebut akan mereka ikuti pada balapan motor liar yang biasa mereka lakukan pada sore dan malam hari dibulan Ramadhan seperti rutinitas yang mereka lakukan ditahun-tahun lalu.

Salah satu upaya dari kasus yang terjadi maka diperlukan adanya pendidikan akhlak untuk mencegah dan menanggulangi adanya dampak kemerosotan moral. Pendidikan akhlak merupakan bagian besar dari isi pendidikan Islam, posisi ini terlihat dari kedudukan Al-Qur'an sebagai referensi paling penting tentang akhlak bagi umat muslim. Akhlak merupakan buah Islam serta alat kontrol individu dan sosial umat Islam, dengan pendidikan akhlak

⁶ Angling Adhitya Purbaya, Imasyarakat Banyak Mengadu 7 Bandar Judi Togel Di Semarang Diciduk, 22 September, 2016, <https://News.Detik.Com/Berita/D-3304547/Masyarakat-Banyak-Mengadu-7-Bandar-Judi-Togel-Di-Semarang-Diciduk>.

dapat membuat hidup menjadi lebih baik, karena tanpa akhlak masyarakat manusia tidak akan berbeda dari kumpulan binatang.⁷

Pendidikan menurut Islam dapat diartikan dengan tiga istilah yaitu *ta'lim*, *tarbiyah* dan *ta'dib*. Dari ketiga istilah bahasa Arab tersebut, terdapat makna yang hampir sama yaitu pendidikan. Sedangkan pengertian dari pendidikan Islam yang sebenarnya adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan menggunakan sistem pendidikan yang dapat mengarahkan pada kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam.⁸ Dasar dalam pendidikan Islam adalah agama, maka dari itu pendidikan Islam selalu berpedoman pada ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah.⁹ Namun dapat dipahami bahwa pendidikan Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap anak didiknya dengan tujuan membimbing ke arah yang lebih sempurna.

Islam menganjurkan pemeluknya untuk menyebarkan dan menyiarkan (Dakwah) pada seluruh umat manusia. Apabila ajaran Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka terwujudlah kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia.¹⁰ Selain menyebarkan ilmu Islam juga mewajibkan umatnya untuk mencari ilmu, hal ini menunjukkan betapa pentingnya menuntut ilmu. Dengan ilmu, manusia dapat menjadi hamba Allah yang beriman dan beramal shaleh, dengan ilmu pula manusia mampu mengolah kekayaan alam yang Allah berikan kepadanya.

Mencari ilmu tidak hanya di bangku sekolah saja, akan tetapi bisa melalui pengajian, siraman rohani dan sebagainya. Pada zaman globalisasi seperti sekarang ini kita dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan mengenai agama yang baik karena dengan ilmu tersebut dapat kita jadikan untuk menghadapi tantangan pada kehidupan sekarang. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang mereka butuhkan baik pengetahuan

⁷ Munzier Dan Ali, Heri Noer. 2008. *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta Utara: Friska Agung Insani, 2002), 89

⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 27

⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 42.

¹⁰ Shaleh, Rosyat ABD, *Manajemen Dakwah Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), 1

yang didapat dari pendidikan formal maupun non formal seperti halnya yang terdapat pada pengajian di sebuah majlis ta'lim yang ada di masyarakat.

Pengajian merupakan salah satu kegiatan dakwah *Islamiyah* yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk meningkatkan ibadah kepada Allah, karena pada dasarnya dengan pengajian ini masyarakat akan mengetahui hal-hal yang kurang dipahami secara detail. Untuk mencapai hal tersebut dapat dilaksanakan dengan berbagai metode dan strategi. Metode adalah cara yang teratur secara sistematis untuk pelaksanaan sesuatu. Metode juga berarti suatu langkah atau prosedur memahami sesuatu secara sistematis. Sedangkan dakwah merupakan usaha menyampaikan ayat-ayat Allah untuk mencapai kebahagiaan secara lahir dan batin. Dengan demikian metode dakwah adalah suatu cara dalam menyampaikan ayat-ayat Allah dan ajarannya dengan sistematis sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹¹ Diantaranya melalui majlis ta'lim atau pengajian di masjid, yang sistem pengajiannya masih bersifat klasik yaitu pengajian dengan sistem *sorogan*. *Sorogan* merupakan membaca pemaknaan kitab dengan mengaji kitab salah satunya dengan kajian kitab yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab *Majmuat Syariah al Kifayat Li al Awam*. Kitab *Majmuat Syariah al Kifayat Li al Awam* karya Kiai Sholeli Darat dari Semarang, menggunakan bahasa jawa dan huruf latin arab sebagaimana kitab-kitabnya yang lain seperti *Munjiya*, *Lataif al Taharah*, *Jauharat al Tauhid*, *Faid al Rahman*, *Al-Mursyid al Wajid*, *Syarh Al Bardah*, "*Pasolatan*" dan lain-lain yang populer dikalangan pesantren jawa, khususnya di Jawa Tengah. Kitab *Majmuat* tersebut ditulis oleh Jazuli selaku juru tulis Kiai Soleh, pada tanggal 08 Sya'ban, kitab *Majmuat* tersebut di dalamnya juga terselip persoalan ushuuludin dan pendidikan akhlak.¹²

Pengajian dalam penelitian ini dimulai pada tahun 2008, dimulai dari salah seorang warga Tlogosari yang bernama Bapak Heru Soemantri yang mengikuti salah satu pengajian yang ada di masjid Kauman Semaran. Namun setelah beberapa kali mengikuti pengajian tersebut, beliau mencoba mengundang pemuka agama yang mengisi pengajian tersebut untuk mengisi pengajian di Masjid

¹¹Mubasyaroh, *Metodologi Dakwah*, Kudus: IAIN, 2009, 1-2

¹² Agus Irfan, Local Wisdom Dalam Pemikiran Kiai Darat: Telaah Kitab *Majmuat Syariah Al Kifayat Li Al Awam*, *Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam*, 1, no. 1, Oktober 2017, 88- 109

As-Salam Tlogosari Semarang, karena dirasa masyarakat di daerah sekitar Masjid As-Salam masih banyak yang kurang memahami ilmu agama dengan baik. Setelah pemuka agama tersebut menyetujui dan menyepakati untuk mengadakan pengajian kitab *majmuat* yang diadakan pada setiap hari ahad dalam satu minggu sekali. Pengajian yang awalnya hanya diikuti oleh 4 orang namun dengan berjalannya waktu pengajian ini semakin menarik minat masyarakat untuk mengikutinya bahkan sekarang mencapai sekitar 52 orang.¹³

Dari minat masyarakat dalam mengikuti pengajian yang semakin tinggi, menjadikan sebagian besar masyarakat Tlogosari paham, bahwa perkembangan zaman semakin menggoyahkan iman manusia, tanpa bekal ilmu dan akhlak yang kuat seseorang akan mudah tergoyahkan imannya. Maka dari itu, diadakannya pengajian dengan kitab berjudul *Majmuat Syariah al Kifayat Li al Awam* yang bertujuan untuk memberikan bekal ilmu dan menambah wawasan yang berkaitan dengan akhlak karena di dalam pengajian tersebut membahas tentang ajaran-ajaran islam serta penjelasannya, seperti halnya akidah, akhlak, muamalah dan masih banyak hal lainnya. Pengaruh yang ditimbulkan akibat pengajian kitab *Majmuat Syariah al Kifayat Li al Awam* terhadap pembentukan karakter/akhlak di Tlogosari tersebut sudah benar-benar bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar dan efektif dalam proses pembentukan karakter masyarakat. Hal tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh bapak Heru Soemantri selaku koordinator dalam pengajian tersebut bahwa pengajian mampu meminimalisir karakter-karakter masyarakat yang kurang baik, yang mana hal tersebut terbukti sebelum diadakannya pengajian di desa Tlogosari karakter masyarakat di desa Tlogosari masih minim realitas sikap dan akhlak masyarakat Tlogosari belum sepenuhnya mencerminkan akhlak Islam. Berbeda ketika sudah diterapkan, sehingga bisa meningkatkan karakter masyarakat di desa Tlogosari seperti halnya mereka mulai rajin beribadah dan mengubah diri dari sikap negatif ke sikap yang positif. Bagi sebagian muslim beranggapan pengajian dianggap sebuah kebutuhan untuk mendapatkan ajaran-ajaran baik tentang hukum-hukum maupun hal-hal yang dapat menjawab permasalahan yang ada di masyarakat saat ini, selain itu pengajian juga dijadikan sebagai

¹³ Heru Soemantri, Wawancara Oleh Penulis, 10 Desember, 2018, Wawancara 1, Transkip.

sarana komunikasi dan sosialisasi antar jamaah yang ada dipengajian dan sebagai sarana dalam perubahan tingkah laku atau akhlak.

Adapun kajian yang digunakan dalam majlis ta'lim ini adalah *Majmuat Syariah al Kifayat Li al Awam* yang lebih dikenal di masyarakat Jawa dan kalangan pesantren disebut dengan *Majmu'at*. Selain menguraikan masalah tentang akidah dan akhlak, kitab *Majmuat Syariah al Kifayat Li al Awam* juga membahas tentang kajian fiqh. Dari kegiatan pengajian minggu rutinan ini membawa dampak positif bagi masyarakat, khususnya pada jamaah pengajian di Masjid As Salam. Untuk membatasi kajian ini peneliti akan fokus pada pembahasan tentang akhlak jamaah dalam pengajian kitab *Majmu'at*. Berdasarkan latar belakang terkait pengaruh mengikuti pengajian terhadap akhlak maka peneliti tertarik untuk mengkaji Pengaruh Mengikuti Pengajian Kitab *Majmuatil Syariah Al Kifayatul Awwam* Terhadap Akhlak Jamaah di Masjid As-Salam Tlogosari, Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang menjadi penelitian ini adalah adakah pengaruh mengikuti pengajian kitab *Majmuatil Syariah Al Kifayatul Awwam* terhadap akhlak jamaah di Masjid As-Salam Tlogosari, Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh mengikuti pengajian kitab *Majmu'atil Syariah Al Kifayatul Awwam* terhadap akhlak jamaah di Masjid As Salam Tlogosari, Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambahkan khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan akhlak yang baik dan benar dan memperluas cakrawala pengetahuan tentang *Majmu'atil Syariah Al Kifayatul Awwam*
2. Secara praktis, pengajian kitab *Majmu'atil Syariah Al Kifayatul Awwam* berpengaruh terhadap Akhlak jamaah di masjid As salam Tlogosari berarti harapan untuk lebih menyandarkan diri kepada Allah semakin dekat. Dan pengaruh mengikuti pengajian tersebut dapat digunakan sebagai alat intervensi dalam menurunkan sikap tercela dan putus asa.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran dari alur pemikiran penyusun dari awal hingga akhir penulisan. Kajian dalam penulisan ini antar bab secara keseluruhan mempunyai keterkaitan satu sama lain. Berikut penjabaran sistematika penulisan :

- BAB I :** Pendahuluan berisikan latar belakang mengenai topik yang akan diteliti, rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang penelitian apa yang akan diteliti, tujuan penelitian berisi hal-hal yang ingin dicapai, kegunaan penelitian berisi manfaat yang didapat atau diberikan oleh peneliti untuk pihak-pihak terkait. Dan terakhir sistematika pembahasan berisi tentang uraian singkat dari pembahasan setiap bab dalam penelitian ini.
- BAB II:** Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis. Bab kedua membahas tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian ini yaitu pengaruh pengajian kitab *majmuatil syariah al kifayatul awwam*. Bab ini juga menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu. Maka pengembangan hipotesis dan kerangka teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini.
- BAB III:** Metode Penelitian membahas tentang pendekatan penelitian, definisi operasional variabel, jenis sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis.
- BAB IV:** Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat dan menguraikan hasil dari penelitian dari data yang telah diperoleh maupun hasil pengolahan data yang dilakukan penulis. Adapun bagian-bagian dari bab ini antara lain gambaran umum dari obyek penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.
- BAB V:** Penutup yang berisi kesimpulan dari jawaban rumusan masalah dalam penelitian ini. Bab ini juga berisi terkait saran dan masukan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga menyampaikan kekurangan yang ada dalam penelitian ini sebagai bahan analisis lebih lanjut di masa yang akan datang.